

PENINGKATAN MODEL PEMBELAJARAN INTEGRATIF TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATERI HAK ASASI MANUSIA KELAS 6 SDN JATIRASA 3 KOTA BEKASI

Apit Dulyapit¹, Fathiyah Rahma Dini²

^{1,2}Universitas Islam 45 Bekasi, Kota Bekasi, Indonesia

Email: apit.dulyapit@unismabekasi.ac.id¹, fathiyahrahmadini269@gmail.com²

ABSTRAK

Dalam pembelajaran PKn materi Hak Asasi Manusia siswa kelas VI SDN Jatirasa 3 Kota Bekasi. Masih banyak yang hasilnya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan sering bergumul untuk menyelesaikan persoalan terkait materi HAM. Oleh karena itu, diperlukan langkah untuk meningkatkan hasil belajar warga melalui pembelajaran integratif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VI Kota Jatirasa 3 Sdn Jatirasa Bekasi tahun ajaran 2022-2023 dalam menyelesaikan materi soal HAM dengan menggunakan model pembelajaran integratif. fokus penelitian merupakan siswa kelas VI di SDN Jatirasa 3 Kota Bekasi dengan total 38 siswa yang meliputi dari 23 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Informasi yang terkumpul meliputi capaian belajar siswa dan hasil observasi siswa di kelas. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan selama dua periode waktu. Setiap siklus meliputi 4 (empat) tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi (pengamatan) dan refleksi. Pada penelitian ini dianggap berhasil apabila rata-rata nilai ujian harian siswa di kelas tersebut memenuhi atau melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria ini didefinisikan sebagai nilai yang melebihi KKM. Indikator keberhasilan kedua adalah peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Indikator ini dapat dicapai jika skor aktivitas siswa minimal mencapai 70%. adapun hasil dari penelitian membuktikan bahwa pada siklus I, hanya 60,10% siswa yang berhasil mencapai tingkat kompetensi secara rata-rata nilai terbesar 62,21 sedangkan pada siklus II, 87,50% siswa yang berhasil mencapai standar pencapaian belajar dengan nilai rata-rata terbesar 77,88. Data tersebut membuktikan pada tahap awal siklus I, hasil evaluasi belajar masih belum sesuai dengan harapan, yang berarti indikator keberhasilan belum tercapai. Namun, pada tahap kedua siklus II, Hasil evaluasi menunjukkan pencapaian sesuai indikator keberhasilan. Dengan ini, dapat diperoleh kesimpulan bahwa indikator keberhasilan telah terpenuhi sebagaimana yang diharapkan, yaitu sekurang-kurangnya 85% siswa mencapai nilai ≥ 65

kata kunci : integrasi, hak asasi manusia, hasil belajar

PENDAHULUAN

Indonesia menginginkan pendidikan yang melahirkan siswa yang cerdas dan berkualitas untuk membangun negara Indonesia agar semakin maju. Untuk melahirkan siswa yang cerdas dan berkualitas, diperlukan pendidikan yang efektif. Akan tetapi, pendidikan bukan hanya dilaksanakan di dalam sekolah saja. Siswa juga perlu pengalaman, dukungan, dan motivasi dari lingkungan sekitarnya, sehingga siswa memiliki keinginan untuk belajar dengan tekun dan mampu menjadi generasi yang Pintar dan memiliki nilai tambah di masa mendatang. Menurut Driyarkara (1980: 78), makna utama pendidikan adalah Peningkatan kualitas manusia muda. Menurut John Dewey (1950, dalam Dwi Siswoyo et al., 2007: 18), pendidikan didefinisikan sebagai Pembentukan ulang pengalaman yang memberikan arti tambahan pada pengalaman dan mengoptimalkan potensi untuk memandu pengalaman di masa depan. Berdasarkan

pandangan tersebut, pendidikan adalah tahap perubahan perilaku, sikap, dan tata laku manusia sendiri atau kelompok dalam upaya untuk mengembangkan diri melalui pelatihan, pengajaran, dan pengalaman yang meningkatkan potensi yang dimiliki manusia.

Sekolah merupakan salah satu wadah siswa untuk belajar dan mengetahui banyak hal dari pengalaman yang mereka dapat di sekolah, Secara khusus pada tingkat pendidikan dasar, terutama SD. siswa memiliki kemampuan ingin tahu yang begitu besar. Pada masa sekolah dasar ini, pengembangan berfikirnya dibentuk dengan pengetahuan dan pengalaman yang mereka hadapi di sekolah dasar. Pada masa sekolah dasar (SD), siswa dikenalkan tentang lingkungan sekitar, tentang negara yang mereka miliki, hak dan kewajiban yang mereka miliki, dan moral-moral agar selalu menghormati dan menghargai kepada sesama manusia. Semua itu dikenalkan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah upaya sadar pemerintah untuk menanamkan konsep kebangsaan yang multidimensi, terkait dengan pengetahuan dasar tentang penanaman nilai-nilai kewarganegaraan (citizenship values) atau nilai-nilai kebangsaan, sosiologi politik/masyarakat politik, demokrasi, dan pendidikan anak bangsa berpartisipasi dalam proses asimilasi. Politik secara menyeluruh untuk menjadi warga negara yang baik (Subadi, 2007). Pendidikan merupakan harapan besar Indonesia untuk mempersiapkan generasi yang memahami pengetahuan yang luas sehingga dapat membangun negara dalam aspek dan bidang apapun, menuju negara yang lebih baik dan sejahtera.

Kehidupan yang sejahtera dapat dicapai apabila siswa memahami dengan baik materi Hak Asasi Manusia pada mata pelajaran PKn. Indonesia adalah negara hukum, sebagaimana termaktub dalam Pasal 1(3) UUD 1945 yang berbunyi: “Negara Indonesia adalah negara hukum” (Indriyani, 2017). yang mana selalu memandang tinggi hak asasi manusia. Salah satu kewajiban negara adalah menyediakan pendidikan yang sesuai kepada warga negaranya. Penyampaian materi hak asasi manusia di sekolah dasar (SD) dilakukan secara berkala. Pada kelas rendah, materi hak asasi manusia merupakan cara untuk menyikapi perbedaan dalam lingkungan sekitar, belajar untuk menghormati orang sekitar, dan menghargai hak dan kewajiban yang dimiliki siswa atau orang sekitarnya. Perkara itu sangat diperlukan untuk membentuk siswa yang memiliki moral baik dan mengerti hak dan kewajiban yang dimiliki, sehingga menciptakan generasi yang cerdas dan berkualitas. Sayangnya, banyak siswa di SDN Jatirasa III, Kota Bekasi, Yang belum mencapai standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan serta menghadapi soal-soal, terutama pada materi Hak Asasi Manusia. Dalam proses pembelajaran PKn di SDN Jatirasa III, guru hanya menggunakan metode konvensional.

Metode konvensional yang diartikan disini adalah metode di mana guru hanya melakukan repetisi atau pengulangan. Tujuannya adalah mengharuskan siswa menghafal tanpa melakukan analisis kritis dan pemahaman terhadap suatu masalah. Metode ini menyebabkan ketidakstabilan kondisi kelas Sehingga siswa merasa tidak bersemangat dan kurang tertarik pada pelajaran tersebut. Banyak siswa yang tidak mendengarkan dengan seksama saat pembelajaran berlangsung. Bahkan cenderung bermain dengan teman sebangkunya. Akibatnya, pembelajaran berlangsung secara pasif dan tidak melibatkan partisipasi siswa. Situasi ini kemungkinan akan berdampak negatif pada hasil belajar siswa.

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk permasalahan di atas agar guru dapat mengoptimalkan hasil capaian belajar siswa pada materi hak asasi manusia di mata pelajaran PKn. Salah satunya adalah metode pembelajaran integratif. (Menurut Subana dan Sunarti (2009:69-70)), metode integratif adalah suatu pendekatan (pedoman) pembelajaran bahasa yang bahan ajarnya disajikan secara terpadu, yaitu dengan tersebut digabungkan, dihubungkan atau dihimpun sedemikian rupa sehingga tidak ada yang tetap sendiri atau terpisah satu sama lain. Menurut pandangan konstruktivis, belajar adalah suatu tahap aktif dimana subjek belajar merekonstruksi makna dengan cara mengambil pengalaman atau materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan pemahaman yang telah ada sebelumnya guna mengembangkan pemahamannya (Sardiman, 2003:32).

Metode pembelajaran integratif merupakan penyatuan bahan ajar dan pengetahuan yang dimiliki siswa sehingga pengertiannya semakin berkembang dan kuat karena tidak hanya dengan pengertian mereka sendiri, tetapi dikuatkan dengan berbagai macam pengertian yang lain. Metode pembelajaran integratif menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa, kerja sama, toleransi, komunikasi, dan menghargai pendapat orang sekitar (Amanda et al., 2022; Astuti, 2019; Hamdani et al., 2019; Priyanti, 2022; Travelancya, 2008). Selain itu, model pembelajaran integratif juga bisa digunakan untuk mengajak siswa melakukan investigasi, merencanakan, dan eksplorasi terkait materi hak asasi manusia. Dengan menjalankan metode ini, diinginkan siswa dapat lebih terlibat secara langsung, mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan kritis, serta memperoleh pemahaman yang mendalam tentang hak asasi manusia. Hasilnya, diharapkan ada perbaikan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn. Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan di atas, maka judul jurnal ini adalah "Peningkatan Model Pembelajaran Integratif Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Hak Asasi Manusia Kelas 6 SDN Jatirasa 3 Bekasi".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sdn Jatirasa III Kota Bekasi selama empat (4) bulan dari bulan Januari sampai dengan bulan April 2023. Subyek penelitian adalah siswa kelas Sdn Jatirasa III Kota Bekasi tahun pelajaran 2022-2023 sebanyak 38 orang siswa diantaranya dari 23 perempuan dan 15 laki-laki. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua teknik, yaitu tes dan non tes. Teknik tes meliputi ujian harian pada akhir siklus I dan akhir siklus II, sedangkan teknik non tes meliputi observasi terhadap aktivitas siswa, observasi terhadap pengamatan pembelajaran guru, dan penggunaan angket untuk memperoleh tanggapan siswa terhadap pembelajaran guru. Ada dua indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini: a) Indikator keberhasilan yang pertama adalah bila rata-rata nilai ujian harian siswa di kelas tersebut memenuhi atau melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria ini didefinisikan sebagai nilai yang melebihi KKM. b) Indikator keberhasilan lainnya adalah meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Prosedur Penelitian ini terdiri dari empat prosedur yang dilakukan dalam siklus berulang, setiap siklus memiliki empat fungsi, yaitu 1). perencanaan, 2). Tindakan, 3). pengamatan, 4). refleksi (Dulyapit et al., 2023; Ekawarna et al., 2021; Lahagu, 2022; Nuna et al., 2023; Wigati, 2019; Zaeriyah, 2022).

Prosedur Penelitian

a. Proses Tindakan Siklus I

perencanaan

Dalam perencanaan yang perlu disiapkan meliputi: garis besar materi , rancangan Pembelajaran, rangkaian penilaian dan Instrumen Pencapaian hasil belajar.

Pelaksanaan Tindakan.

Pada tahap awal siswa akan diberi penjelasan singkat mengenai tugas yang harus dituntaskan dengan cara diskusi dengan kelompok yang terdiri 6 atau 7 anak. Tidak ada model pembelajaran integratif yang digunakan dalam kegiatan ini.

Observasi

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan, peneliti/pengamat (rekan) memantau ketepatan dan kinerja siswa dalam diskusi kelompok dengan membuat laporan pengamatan yang dapat dipergunakan pada saat refleksi.

Refleksi.

Pada tahap akhir siklus I dilaksanakan refleksi dengan cara memberikan tes tertulis kepada siswa. Evaluasi hasil tes dan pengamatan aktivitas siswa dibuat menjadi dasar perbaikan dan perubahan pada tahap siklus II. Kekurangan pada siklus I dirancang untuk diperbaiki dan hal-hal yang baik dipertahankan dan dikembangkan pada siklus selanjutnya.

b. Proses Tindakan Siklus II

Perencanaan.

Dalam perencanaan yang perlu disiapkan meliputi: garis besar materi , rancangan Pembelajaran, rangkaian penilaian dan Instrumen Pencapaian hasil belajar.

Pelaksanaan Tindakan.

Pada tahap awal siswa akan diberi penjelasan singkat mengenai tugas yang harus dituntaskan dengan cara diskusi dengan kelompok yang terdiri 6 atau 7 anak. Terdapat model pembelajaran integratif yang digunakan dalam kegiatan ini.

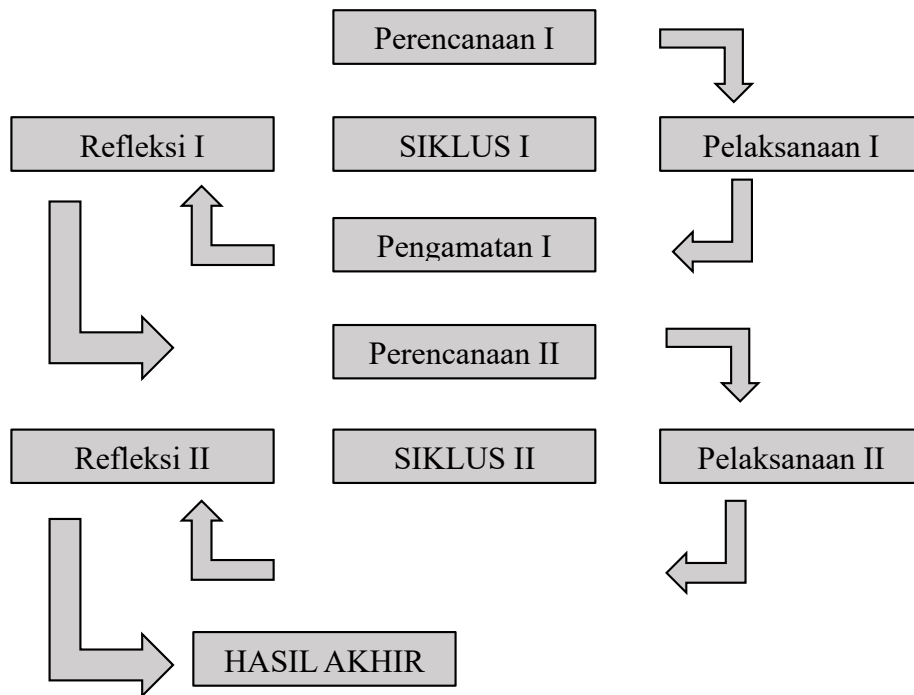
Observasi .

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan, peneliti/pengamat (rekan) memantau ketepatan dan kinerja siswa dalam diskusi kelompok dengan membuat laporan pengamatan yang dapat dipergunakan pada saat refleksi.

Refleksi.

Pada tahap akhir siklus dilaksanakan refleksi dengan cara memberikan tes tertulis kepada siswa. Evaluasi hasil tes dan pengamatan aktivitas siswa dijadikan dasar koordinasi data.

Model Penelitian (Kemmis & McTaggart, 2018), yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut gambar alur penelitian yang dilakukan:



HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Jatirasa III Kota Bekasi selama empat (4) bulan dari bulan Januari sampai dengan bulan April 2023 dengan menggunakan metode pembelajaran integratif pada penelitian ini membuktikan terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn materi hak asasi manusia. Pada penelitian yang dilaksanakan di SDN Jatirasa III, Pada tahap awal, siswa memiliki hasil belajar yang rendah dikarenakan kurangnya konsentrasi belajar dan kesulitan untuk memahami materi hak asasi manusia sehingga berpengaruh kepada hasil belajar siswa. Hal tersebut menjadi tolak ukur dalam indikator keberhasilan metode pembelajaran integratif dalam meningkatkan hasil belajar yang dimiliki siswa untuk menjadi lebih baik, khususnya dalam mata pelajaran PKn dengan materi hak asasi manusia.

Berikut adalah table hasil ujian harian pada tahap awal

No	Keteranagn	Ujian Harian 1	Ujian Harian 2
1	Tertinggi	50	62
2	Terendah	78	80
3	Nilai rata-rata	60,23	62,21

Table hasil ujian harian tahap awal

Kisaran Nilai	frekuensi	
	Ujian harian 1	Ujian Harian 2
51-60	17	9
61-70	11	15
71-80	6	7
81-90	4	4
91-100	0	3

Tabel Distribusi frekuensi Nilai Ujian Harian Kondisi Awal

Berdasarkan tabel berikut, menunjukkan bahwa pada tahap awal sebelum menggunakan metode pembelajaran integratif, siswa mendapati nilai tertinggi pada ulangan harian adalah 78 dan siswa mendapatkan nilai terendah adalah 50, dengan rata-rata yang telah dihitung sebesar 60,23 pada prasiklus I. Pada ulangan harian prasiklus II, siswa mendapati nilai maksimum atau tertinggi adalah 80 dan siswa mendapati nilai minimum atau terendah adalah 62, dan rata-rata nilai yang telah dihitung sebesar 62,21. Hal tersebut menunjukkan hasil belajar siswa yang rendah dikarenakan kurangnya pemahaman belajar pada materi hak asasi manusia sehingga pembelajaran pada materi tersebut tidak kondusif yang mengakibatkan hasil belajar yang rendah.

Hasil penelitian siklus I

1. Perencanaan Tindakan terdiri dari :a. Kegiatan Pembukaan, b. Kegiatan utama siswa dibagi menjadi kelompok terdiri dari 6 atau 7 anak. c. tahap penutupan pembelajaran.
2. Pelaksanaan Tindakan: Kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran kontekstual yang biasa dilakukan di sekolah tersebut secara berkelompok dan tiap kelompok 6 atau 7 siswa dengan materi hak asasi manusia.
3. Hasil belajar: Berdasarkan pengamatan hasil diskusi kelompok mendapatkan hasil dengan nilai tertinggi 78 dan nilai terendah 50. Hal ini diartikan nilai hasil diskusi kelompok tidak sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan pengamatan hasil penilaian mandiri mendapatkan hasil dengan rata-rata 60,23 dan tingkat ketuntasan 60,05% hal ini juga berarti siswa memiliki nilai yang tidak mencapai indikator keberhasilan.
4. Hasil refleksi: Berdasarkan pengamatan hasil belajar siswa dengan demikian dapat dilihat bahwa tidak ada indikator keberhasilan yang tercapai pada Siklus I, sehingga diperlukan tindakan perbaikan pada siklus II untuk mencapai hasil belajar siswa meningkat dari sebelumnya dan mendapatkan hasil yang diinginkan untuk mencapai indikator keberhasilan.

Hasil Penelitian Siklus II

1. Hasil observasi kepada siswa : kerjasama siswa dalam kelompoknya sendiri, keaktifan siswa dalam berdiskusi dengan kelompoknya, keberanian siswa untuk mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas sudah baik dan teratur. Hasil persentase sebesar 82% yang berarti hasil observasi siswa baik. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan materi hak asasi manusia untuk mencapai nilai yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Hasil belajar: Berdasarkan pengamatan hasil penilaian mandiri mendapatkan hasil dengan nilai rata-rata 77,88 dan persentase ketuntasan 87,50%, ini menunjukkan bahwa hasil belajar menurut indikator keberhasilan sudah sesuai harapan.

Berikut tabel hasil ujian harian pada siklus I dan II.

No	keterangan	Ujian Harian 1	Ujian Harian 2
1	Nilai terendah	50	55
2	Nilai tertinggi	90	100
3	Nilai rata-rata	68.23	77,88

Tabel Hasil Ujian Harian Pada Siklus I Dan II

Berdasarkan data berikut dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Kisaran Nilai	Frekuensi	
	Ujian Harian 1	Ujian Harian 2
51-60	16	4
61-70	14	12
71-80	5	10
81-90	3	7
91-100	0	5

Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Ujian Harian Siklus 1 Dan 2

Informasi yang tercantum dalam tabel menunjukkan bahwa, hasil belajar siswa pada siklus I mencapai nilai tertinggi 90, nilai terendah 50 dan nilai rata-rata hitung 68,23 , sedangkan siswa pada siklus II mencapai nilai tertinggi sebesar 100, nilai terendah 55 dan nilai rata-rata hitung 77,88 yang berarti siswa mencapai nilai yang diharapkan.

PEMBAHASAN

Pembelajaran PKn di SDN Jatirasa III dilakukan dengan menggunakan model integratif selama penelitian berlangsung dengan jadwal sesuai dengan arahan dan kurikulum yang sekolah gunakan. Model pembelajaran integratif dapat berhasil diterapkan dengan baik pada mata pelajaran PKn materi hak asasi manusia, seperti yang terlihat dari persentase hasil dari penelitian yang dilakukan menggunakan metode pembelajaran intregatif.

Dan hasil kajian penelitian diatas pada pelaksanaan siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa semakin meningkat. Dari hasil penilaian mandiri pada tahap siklus I menghasilkan nilai rata-rata 60,23 dan tingkat ketuntasan 60,05% sedangkan pada tahap siklus II nilai rata-rata hitung 77,88 dan tingkat ketuntasan 87,50%. Dengan demikian dapat dilihat

bahwa siswa terlambat mencapai indikator keberhasilan sesuai dengan yang diharapkan yaitu sekurang-kurangnya 85% siswa memperoleh nilai ≥ 65 .

KESIMPULAN

Dengan merujuk kepada pembahasan dan hasil penelitian terkait metode pembelajaran integratif untuk mata pelajaran PKn dengan materi hak asasi manusia yang dilaksanakan selama empat (4) bulan, mulai dari bulan Januari sampai bulan April tahun 2023, di SDN Jatirasa III, Kota Bekasi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Untuk mempersiapkan generasi yang cerdas dan berkualitas, diperlukan tenaga pendidik yang berkualitas, terutama pada mata pelajaran PKn dengan materi hak asasi manusia. Terdapat banyak nilai dan norma yang dapat diambil siswa ketika mereka mempelajari materi tersebut. Oleh karenanya, dibutuhkan metode pembelajaran yang efektif, salah satunya adalah metode pembelajaran integratif. Metode ini dapat menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, menghargai perbedaan, interaksi, dan penghargaan terhadap pendapat orang lain.
- 2) Dengan menggunakan metode pembelajaran integratif, diharapkan siswa dapat memahami materi hak asasi manusia dengan lebih paham, baik, dan memiliki motivasi belajar yang tinggi, karena metode ini membuat mereka termotivasi dan tertarik secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua teknik, yaitu tes dan non tes. Teknik tes meliputi ujian harian pada akhir siklus I dan akhir siklus II, sedangkan teknik non tes meliputi observasi terhadap aktivitas siswa, observasi terhadap pengamatan pembelajaran guru, dan penggunaan angket untuk memperoleh tanggapan siswa terhadap pembelajaran guru. Pada siklus pertama, metode pembelajaran integratif tidak digunakan, dan evaluasi hasil belajar siswa menunjukkan nilai yang rendah, yang berarti siswa tidak mencapai indikator keberhasilan.

Oleh karenanya, perlu dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II agar hasil belajar siswa dapat membaik dan mencapai indikator keberhasilan yang sesuai. Hasil pengamatan mandiri pada siklus II membuktikan bahwa kerjasama siswa dalam kelompok yang telah ditentukan, keterlibatan siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya, dan keberanian siswa dalam mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas sudah baik dan teratur. Prosentase skor 82% mengindikasikan bahwa secara menyeluruh, hasil observasi siswa baik. Hal tersebut dapat berdampak pada capaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan materi hak asasi manusia, sehingga mencapai nilai yang lebih baik dari sebelumnya. Berdasarkan pengamatan hasil penilaian ini, dapat diketahui bahwa hasil belajar sudah sesuai harapan dan mencapai indikator keberhasilan. Hal ini membuktikan bahwa metode pembelajaran integratif pada mata pelajaran PKn dengan materi hak asasi manusia berfungsi dengan baik dan memberikan hasil belajar yang memuaskan.

REFERENSI

- Amanda, A. amanda, Lestari, F. I., Insani, R. D., & Dafit, F. (2022). Integratif Diferensiasi Penerapan Membaca. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 8–22.
- Astuti, W. S. (2019). Penerapan Metode Integratif Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Seminar Nasional*

- Dulyapit, A., Supriatna, Y., & Sumirat, F. (2023). *BIJEE : Bima Journal of Elementary Education*. 1(1), 1–7.
- Ekawarna, E., Salam, M., & Anra, Y. (2021). Memilih Masalah Untuk Penelitian Tindakan Kelas: Bahan kajian untuk pelatihan Guru menyusun Laporan hasil PTK. *Jurnal Karya Abdi ...*, 5(1), 52–62. <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/13805>
- Hamdani, M. S., . M., & Wardani, K. W. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Team Games Tournamen (TGT) pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas 5 untuk Peningkatan Keterampilan Kolaborasi. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 440. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.21778>
- Lahagu, A. (2022). Penerapan model reciprocal teaching dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 5 Namohalu. *LAURU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 28–33. <https://doi.org/10.56207/lauru.v1i1.21>
- Nuna, M., Bano, V. O., & Njoeroemana, Y. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Mind Mapping di SMA Negeri 1 Paberiwai. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(9), 7683–7692.
- Priyanti, A. (2022). Problem Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(1), 58–64. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i1.408>
- Travelancya, T. (2008). *Model Pendampingan Penyelenggaraan Kelompok Bermain Holistik & Integratif Playgroup Implementation Assistance Model Holistic & Integrative STAI Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Informal , khususnya Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Hi. 2(1), 29–35.*
- Wigati, S. (2019). Penggunaan Media Game Kahoot Untuk Meningkatkan Hasil Dan Minat Belajar Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(3), 457–464. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v8i3.2445>
- Zaeriyah, S. (2022). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning (PjBL) Berbasis Tik-Tok. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(1), 106–111. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i1.458>
- Driyarkara, (1980). *Driyarkara Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius.
- Indriyani, D. (2017). Hak Asasi Manusia dalam Memperoleh Pendidikan . *Jurnal Pendidikan Hukum, Politik dan Kewarganegaraan* , 1-12.
- Sardiman. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja. Grafindo Persada. Aqib, Zainal, dkk. 2010.
- Subadi, T. (2007). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Bp-Fkip Ums.